

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah: “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak) (Mulyasa, 2006: 93)

2. Pengertian Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah penuturan bahasa pelajaran secara lisan. Metode ini tidak selalu jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya (Ahmad Tafsir, 2003: 33). Metode Ceramah dari **aspek bahasa** adalah penuturan secara lisan oleh guru terhadap peserta didiknya didalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”. Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting

yang dikemukakan oleh guru. Guru pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walaupun kadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya (Syahraini Tambak, 2014: 60).

Menurut Sumantri dan Pemana yang dikutip oleh Baso Intang Sappaile, menyatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang paling populer dan banyak dilakukan guru, selain mudah penyajiannya, juga tidak banyak memerlukan banyak media. Metode ceramah merupakan suatu metode penyampaian informasi, dimana guru berbicara memberi materi ajar secara aktif dan peserta didik mendengarkan atau menerimanya (Baso Intang Sappaile, 2005:674).

Menurut Muhabbin Syah, metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru bisa memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu, ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah dan kuliah (*lecture method*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*). Aktivitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode

ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa (Muhibbin Syah, 2002: 200)

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Ini relevan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ramayulis, mengatakan bahwa metode ceramah “ialah penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruangan kelas”. Zuhairini dkk, mendefinisikan bahwa metode ceramah “adalah suatu metode didalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan. Metode ceramah ialah suatu metode didalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Agar materi tersebut mudah dimengerti, guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar yang lain, misalnya: gambar-gambar, peta, denah, dan alat peraga lainnya (Zuhairini, Abdul Ghofir, Dan Slamet As. Yusuf., 1981: 83).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah yang dimaksud disini adalah ceramah dengan kombinasi metode yang bervariasi.

3. Kelebihan Metode Ceramah

Seperti yang tercantum dalam pembatasan masalahnya bahwa cara mengajar dengan metode ceramah adalah melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa. Metode ceramah ini mudah dijelaskan karena penceramah hanya menyampaikan informasi sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan banyak untuk memberi tanggapan. Memang tidak dapat dipungkiri, bahwa teknik ceramah adalah teknik mengajar tradisional, yang digunakan oleh setiap guru sudah lama sekali, namun masih diakui teknik ceramah ini mempunyai keunggulan seperti yang dilihat bahwa guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Jadi bila murid tidak mendengarkan atau mempunyai kesibukan segera akan diketahui, kemudian diberi teguran/peringatan sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran dari guru. Bagi guru menjadi lebih ringan, sebab perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah.

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktu terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut juga dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen memberikan kuliah kepada mahasiswa-mahasiswanya. Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat, dan mendengarkan serta percaya bahwa

apa yang diceramahkan guru itu benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan (Zakiah Derajat, 2001: 289). Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengaran yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin di tempuh, misalnya: karena tidak adanya bahan bacaan dan untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru.

Pengajaran dengan metode ceramah adalah memulai suatu pembicaraan dengan suatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusul penguraian dan penjelasan pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan. Adapun kelebihan metode ceramah akan diuraikan dibawah ini:

Metode ceramah memiliki kelebihan yang memungkinkan dapat dipergunakan oleh guru dalam mengajar pendidikan agama islam dalam mengajarkan materi di setiap kegiatan pembelajaran. Mengetahui kelebihan metode ini menjadi langkah awal bagi seorang guru dalam mempertimbangkan penggunaanya sekaligus mempersiapkan bahan-bahan terkait. Ada beberapa kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Guru menguasai arah pembicaraan seluruh peserta didik di dalam kelas
- b. Organisasi kelas sederhana
- c. Guru mudah mengorganisasikan tempat duduk peserta didik/kelas.

- d. Dapat diikuti oleh jumlah murid yang banyak/besar.
- e. Lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan metode ini.
- f. Biaya lebih murah dan dapat sekaligus untuk murid yang banyak (Syahraini Tambak, 2014: 77-78).

Adapun kelebihan metode ceramah menurut Basyiruddin Usman:

- a. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya
- b. Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus
- c. Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail (M. Basyiruddin Usman, 2002: 34-35).

4. Langkah langkah Penggunaan Metode Ceramah

- a. Menetapkan Tujuan Pembelajaran
 - 1. Guru menanyakan kepada peserta didik pembelajaran yang telah lalu
 - 2. Guru menyampaikan secara gamblang tujuan pembelajaran dengan metode ceramah tersebut
 - 3. Menyampaikan arti dan manfaat tujuan pembelajaran tersebut bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi kemajuan umat manusia.
- b. Menyesuaikan ketepatan metode ceramah

1. Guru mengatur tempat duduk peserta didik dengan menyuruh mereka menertibkan tempat duduk agar lokasi kelas terlihat bergengsi.
2. Guru mengarahkan pembicaraan bahwa saat ini akan digunakan metode ceramah dalam pembelajaran
3. Guru dapat meminta dua atau tiga orang peserta didik untuk memberikan komentar terhadap kesiapan mereka dalam belajar dengan menggunakan metode ceramah
4. Guru mengkondisikan suasana kelas dan mental peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah.
- c. Mengelola perhatian dan kondisi peserta didik
 1. Guru menciptakan situasi (dengan gerak, mimik, pertanyaan, pernyataan/cerita singkat dalam tempo sekitar lima menit) sehingga pada pihak peserta didik terdapat kesiapan dan kesediaan belajar (*preparatory set and reading*)
 2. Guru dapat menunjukan kerangka pembahasannya, baik secara skematik maupun *outline* (garis besarnya) saja
 3. Menyampaikan pada peserta didik bahwa bahan yang mereka peroleh berguna bagi kehidupan mereka
 4. Guru dapat berjalan mendekati peserta didik yang kurang memperhatikan dengan menatap atau menyuruh untuk mengucapkan kembali apa yang telah disampaikan guru secara singkat
 5. Guru dapat menjaga kontak mata secara merata pada semua peserta didik hingga mereka merasa diperhatikan dan pembelajaran pun harus dianggap suatu yang penting.

d. Presentasi Materi

1. Penjelasan materi Pendidikan Agama Islam dengan cara naratif
2. Prestasi dengan teknik tanya jawab
3. Menjelaskan materi dengan menanamkan pengertian yang jelas
4. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus menjelaskan materi dengan cara hikmah dan maw'izah hasanah
5. Pembicaraan harus mengandung kebenaran sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits
6. Menggunakan media yang tepat.

e. Memberikan Konklusi

Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dijelaskan. Bisah saja guru meminta seorang peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Bila peserta didik belum dapat menjawab dengan sempurna secara keseluruhan dapat pula diminta peserta didik lain untuk melengkapi kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik pertama, dan demikian seterusnya.

f. Melakukan Evaluasi

Untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) dari peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan beberapa teknik antara lain dengan jalan bertanya kepada peserta didik dan menunjuk beberapa dari mereka secara acak (*random*) untuk menjawabnya ,

atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan dimintakan kepada peserta didik lain untuk menjawabnya atau oleh guru pendidikan agama islam itu sendiri (bila dianggap perlu) \. Pada siklus ini juga menjadi perhatian penting bagi guru pendidikan agam islam disamping mengevaluasi tingkat penguasaan matri peserta didik juga adalah untuk mengevaluasi penggunaan metode yang dipergunakan.

5. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri (Nata Abuddin, 2011: 85).

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala Syaiful, 2014, 610).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang saling berhubungan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi, ke empat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, dan startegi dan pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran (Rusman, 2015: 21).

Pembelajaran merupakan jantungnya dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesionalitas seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada tingkat makro, melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat (Kosasih Nandang dan Dede Sumarna, 2013:22).

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *"aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan"* yang berarti simpulan, ikatan sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis Aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan di dalam hati, sehingga yang dimaksud Aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul di dalam hati (Muhaimin, 2014:259).

Secara terminologis, Aqidah berarti "buhul" atau "ikatan tali" yang kuat. Selanjutnya dari kata Aqidah dipinjamkan beberapa arti yang lain, seperti sumpah setia dan perjanjian. Kata Aqidah lazim diartikan "kepercayaan" hal ini tentu tidak menyimpang dari bahasa kebahasaanya.

Sebab, kepercayaan atau keimanan di dalam islam pada hakikatnya adalah ikatan dalam hubungan manusia dengan sang haliq, yang mesti diikrarkan atau disumpah janjikan oleh manusia. Aqidah sebagai ikatan kuat antara manusia dan Allah merefleksikan suatu gambaran bahwa Aqidah agama tidak mudah lepas, dan bila lepas maka akibatnya akan fatal (Jamrah Suryan, 2015: 39-40).

Aqidah merupakan sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyekakinan menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama (Supedi Didiek Ahmad, 2015: 2)

Menurut Hasan Al-bana seperti yang di kutip oleh Deden Makbuloh *Aqidah* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpundengan keragu-raguan (Makbuloh Deden, 2012: 86).

Menurut Zainuddin Ali, Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khulukum*, yang berarti perangai, adat, tabiat, atau *khlalkun*, yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Akhlak (selanjutnya disebut Akhlak bahasa indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebiasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di indonesia kata Akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang

yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik (AliZainuddin, 2007:29).

Akhlak adalah merupakan kerangka ajaran islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah, sesama makhluk dan makhluk lainnya (Wiyani Ardi Novan, 2013: 99).

Menurut Abdullah Dazar seperti yang di kutip oleh Sarjuni dan Didiek Ahmad Supaidie mengemukakan bahwa Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap membawa kecendrungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (Akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (Akhlak yaang buruk) (Sarjuni dan Didiek Ahmad Supaidie,2017:216-217).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa penulis menyimpulkan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu proses perubahan, baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Aqidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan Aqidahnya dalam bentuk pembiasaan, untuk melakukan Akhlak terpuji dan menghindari Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul Karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan di biasakan dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka

mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' ul-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan Akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Menumbuhkembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam (Fitri Erning Kurniawati, Jurnal Penelitian, vol. 9, No. 2, Agustus 2015)

c. Pokok-pokok pembahasan Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Darussalam.

Adapun pokok-pokok pembahasan Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Iman kepada kitab-kitab Allah
 - a) Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
 - b) Dalil-dalil tentang keberadaan kitab-kitab Allah.
 - c) Kitab-kitab Allah yang wajib diimani.
 - d) Hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.
- 2) Akhlak terpuji pada diri sendiri
 - a) Pengertian tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qonaah.
 - b) Hikmah tawakal dan ikhtiar.
 - c) Hikmah dari sabar, syukur, dan qonaah.
- 3) Akhlak tercela pada diri sendiri
 - a) Pengertian Aniyah, Putus asa, Ghaddab, Tamak.
 - b) Ciri-ciri orang yang putus asa.
 - c) Perilaku orang yang tamak.
- 4) Adab terhadap orang tua
 - a) Mencintai dan sayang kepada orang tua.
 - b) Menaati keduanya.
 - c) Menanggung dan menafkahi orang tua.
 - d) Tidak memanggil orang tua dengan namanya.

5) Keteladanan dari Nabi Ayub.

- a) Penduduk Minawa bertobat.
- b) Meneladani Nabi Ayub.

6) Beriman kepada Rasul-Rasul Allah

- a) Pengertian beriman kepada Rasul Allah.
- b) Sifat-sifat bagi Rasul-Rasul Allah.
- c) Dalil tentang adanya Rasul-Rasul Allah.

7) Mukjizat para rasul Allah.

- a) Kejadian luar biasa selain mukjizat
- b) Hikmah mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya.

8) Akhlak terpuji terhadap sesama

- a) Pengertian Husnuzon, dan Tawaduk.
- b) Pengertian Tasamuh dan Ta'awun.

9) Akhlak tercela terhadap sesama

- a) Pengertian Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah.
- b) Dalil yang berhubungan dengan Namimah
- c) Penyebab timbulnya sifat Namimah. (Kementrian Agama, 2015: 4-115).

B. Penelitian Relevan

1. Emiwati (10716001086), mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2012 dengan judul : Penerapan Metode Ceramah Dalam Memahami Pekerjaan Ketenagakerjaan di Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru. Persamaan penelitian ini tampak jelas pada variable X karna variable X dipenelitian ini sama-sama membahas tentang Metode Ceramah. Dan perbedaan penelitian ini juga tampak jelas dari judul penelitian ini, Penerapan Metode Ceramah Dalam Memahami Pekerjaan Ketenagakerjaan di Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Darussalam.
2. Raden Rizki Ameliah, mahasiswa Program Studi Agama Islam tahun 2014 dengan judul : Penerapan metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Negeri 44 Jakarta. Persamaan penelitian ini tampak jelas pada variable X karena variable X dipenelitian ini sama-sama membahas tentang Metode Ceramah. Dan dan perbedaan penelitian ini juga tampak jelas dari judul penelitian ini, : Penerapan metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Sedangkan penelitian judul yang penulis lakukan adalah Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Darussalam.

C. Konsep Operasional

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan. Sedangkan Metode Ceramah adalah penuturan bahasa pelajaran secara lisan. Metode ini tidak selalu jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik didukung dengan alat dan media.

Adapun konsep operasional dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Implementasi metode ceramah pada pembelajaran akidah akhlak di Dikelas VIII MTs Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.	1. Menetapkan Tujuan Pembelajaran akidah akhlak	a. Guru menanyakan kepada peserta didik pembelajaran yang telah lalu b. Guru menyampaikan secara gamblang tujuan pembelajaran dengan metode ceramah tersebut c. Guru Menyampaikan arti dan manfaat tujuan pembelajaran tersebut bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi kemajuan umat manusia.

1	2	3
	2. Menyesuaikan ketepatan metode ceramah pada pembelajaran akidah akhlak	a. Guru mengatur tempat duduk peserta didik dengan menyuruh mereka menertibkan tempat duduk agar lokasi kelas terlihat bergengsi b. Guru mengarahkan pembicaraan bahwa saat ini akan digunakan metode ceramah dalam pembelajaran c. Guru dapat meminta dua atau tiga orang peserta didik untuk memberikan komentar terhadap kesiapan mereka dalam belajar dengan menggunakan metode ceramah d. Guru mengkondisikan suasana kelas dan mental peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah.

1	2	3
	3. Mengelolah perhatian dan kondisi peserta didik akidah akhlak	a. Guru menciptakan situasi (dengan gerak, mimik, pertanyaan, pernyataan/cerita singkat dalam tempo sekitar lima menit) sehingga pada pihak peserta didik terdapat kesiapan dan kesediaan belajar (<i>preparatory set and reading</i>) b. Guru dapat menunjukan kerangka pembahasannya, baik secara skematik maupun <i>outline</i> (geras besarnya) saja c. Guru Menyampaikan pada peserta didik bahwa bahan yang mereka peroleh berguna bagi kehidupan mereka d. Guru dapat berjalan mendekati peserta didik yang kurang memperhatikan dengan menatap atau menyuruh untuk mengucapkan kembali apa yang telah disampaikan

1	2	3
		guru secara singkat e. Guru dapat menjaga kontak mata secara merata pada semua peserta didik hingga mereka merasa diperhatikan dan pembelajaran pun harus dianggap suatu yang penting.
	4. Presentasi Materi	a. Guru menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam dengan cara naratif b. Guru menerapkan Prestasi dengan teknik tanya jawab c. Guru Menjelaskan materi dengan menanamkan pengertian yang jelas d. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus menjelaskan materi dengan cara hikmah dan maw"izah hasanah e. Pembicaraan Guru harus mengandung kebenaran sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits f. Guru Menggunakan media yang tepat.

1	2	3
	5. Memberikan Konklusi pembelajaran akidah akhlak.	a. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dijelaskan.
	6. Melakukan Evaluasi pembelajaran akidah akhlak	a. Untuk mendapatkan umpan balik (<i>feed back</i>) dari peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan beberapa teknik antara lain dengan jalan bertanya kepada peserta didik dan menunjuk beberapa dari mereka secara acak (<i>random</i>) untuk menjawabnya , atau memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawabnya atau oleh guru pendidikan agama islam itu sendiri (bila dianggap perlu).

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

D. Kerangka Konseptual

Implementasi Metode Ceramah Pada
Pembelajaran Akidah Akhlak



1. Menetapkan tujuan pembelajaran
2. Menyesuaikan ketepatan metode ceramah
3. Mengelola perhatian dan kondisi peserta didik
4. Presentasi Materi
5. Memberikan Konklusi
6. Melakukan Evaluasi